

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki iklim yang tropis dan rendahnya mutu sanitasi di wilayah Indonesia mengakibatkan muncul salah satu penyakit yaitu infeksi yang disebabkan oleh infeksi cacing.<sup>(1)</sup> Cacingan merupakan penyakit infeksi cacing didalam tubuh manusia yang disebabkan oleh parasit melalui tanah.<sup>(2)</sup> Infeksi cacingan merupakan penyakit yang tergolong *neglected disease* atau merupakan infeksi yang kurang diperhatikan dan bukan penyakit bersifat kronis dengan menimbulkan gejala klinis yang jelas dan dampak yang ditimbulkan akan terlihat dalam jangka waktu panjang.<sup>(3)</sup> Faktor penyebab tingginya infeksi cacing adalah rendahnya tingkat sanitasi diri (perlakuan hidup bersih dan sehat) contohnya kebiasaan cuci tangan sebelum sesudah makan dan buang air besar, rajin membersihkan kuku, tidak membeli makan disembarang tempat.<sup>(4)</sup>

Data prevalensi infeksi cacing masih tinggi terutama pada daerah yang memiliki iklim tropis dan subtropis. Hal ini dapat disebabkan oleh telur dan larva cacing yang dapat berkembang dengan baik di tanah yang basah dan hangat. Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, menunjukkan lebih dari 1,5 milyar orang atau sekitar 24% penduduk dunia terkena infeksi cacing.<sup>(5)</sup> Angka kejadian terbesar berada di sub-Sahara Afrika, Amerika, China dan Asia Timur.<sup>(5)</sup>

Menurut Departemen Kesehatan Indonesia prevalensi infeksi cacingan di Indonesia mencapai sekitar 28,21% di 173 Kabupaten/Kota dari 31 Provinsi di

Indonesia.<sup>(6)</sup> Hasil survei dasar kesehatan Indonesia (2010) prevalensi pada anak sekolah yang mengalami cacing sebesar 41%.<sup>(3)</sup> Menurut dinkes provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Landak pada tahun 2014 menjadi salah satu kabupaten dengan angka prevalensi paling tinggi di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu sebesar 13,7%.<sup>(7)</sup>

Kasus kesalahan dalam pemberian obat sering terjadi di Indonesia dan menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan.<sup>(8)</sup> Pemberian obat yang rasional sampai saat ini masih menjadi masalah dalam pemberian obat. Rasionalitas dalam pengobatan dari ketepatan dalam proses diagnosis, pemilihan dan pemberian terapi. Pemberian obat yang rasional harus tepat berdasarkan benar indikasi, benar dosis, benar obat, dan benar cara penggunaan obat. Kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat akan tercapai jika penggunaan obat sudah lebih baik.<sup>(9)</sup> Pemberian obat untuk infeksi cacing merupakan sebagai bentuk pencegahan terjadinya peningkatan kasus infeksi cacing pada anak-anak.<sup>(10)</sup> Obat yang digunakan pada penderita penyakit infeksi cacing misalnya; *Albendazole*, *Mebendazole*, dan Pirantel pamoat dengan dosis dan waktu pemberian yang berbeda-beda.<sup>(11)</sup>

Infeksi cacing jika dibiarkan akan hidup pada tubuh dan menimbulkan kerusakan pada organ atau jaringan tubuh baik secara mekanik, traumatik, maupun karena toksin yang dihasilkan dan pada anak-anak infeksi cacing dapat mengakibatkan gangguan perkembangan fisik dan mental sehingga akan tumbuh menjadi orang dewasa yang rendah daya prestasinya.<sup>(12)</sup> Infeksi cacing pada anak memiliki dampak berupa malnutrisi atau kekurangan gizi, anemia, *intelligence*

*quotient* (IQ) menurun, prestasi dan produktivitas diri menurun, serta pertumbuhan dan perkembangan fisik dapat terganggu. Infeksi cacing dapat memiliki efek jangka panjang adalah terhambatnya perkembangan kesehatan, nutrisi, pendidikan dan ekonomi pada penduduk yang terkena.<sup>(41)</sup> Infeksi cacing berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kepadatan penduduk. Kawasan padat penduduk tersebut akhirnya menjadi permukiman yang tidak layak huni karena permukiman kumuh. Kepadatan penduduk meningkatkan penularan infeksi cacing berdasarkan tingkat sosial ekonomi di daerah tersebut.<sup>(13)</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji evaluasi pemberian obat infeksi cacing pada pasien pediatri di Puskesmas Perumnas 1 di Pontianak Barat. Puskesmas Perumnas 1 berada di jalan M. Yusuf (Perumnas 1), Pontianak, Kalimantan Barat. Puskesmas ini berada di tempat padat penduduk dan juga pasar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana serta belum ada yang penelitian yang membahas dan meneliti tentang infeksi cacing pada pediatri di Puskesmas tersebut.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan penelitian diangkat berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa persentase kejadian pemberian obat berdasarkan benar indikasi, benar obat, benar dosis, dan benar frekuensi pemberian
2. Apa terapi obat yang sering digunakan dalam pengobatan infeksi cacing pada pediatri.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui persentase kejadian pemberian obat berdasarkan benar indikasi, benar obat, benar dosis, dan benar frekuensi pemberian
2. Mengetahui obat yang sering digunakan berdasarkan jenis infeksi cacing pada pasien pediatri di Puskesmas Perumnas 1.

### **I.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang evaluasi pemberian obat infeksi cacing pada pasien pediatri, serta menambah wawasan bagi peneliti dalam menjalankan tugas sebagai tenaga medis kedepannya.
2. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi sumber data baru bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang evaluasi pemberian obat infeksi cacing pada pasien pediatri.
3. Diharapkan tenaga kesehatan dan farmasi di rumah sakit dapat melaksanakan pemberian obat infeksi cacing pada pasien pediatri secara benar sesuai dengan standar pemberian obat yang telah ditetapkan.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan.